

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah BMT Bina Umat Sejahtera

BMT Bina Umat Sejahtera merupakan lembaga keuangan yang berlokasi di Jl. Untung Suropati No. 16 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. BMT Bina Umat Sejahtera didirikan pada tanggal 10 November 1996 dengan berlandaskan anggaran dasar menteri koperasi No 13801/BH/KWK.11/III/1998.

Dalam perkembangannya BMT Bina Umat Sejahtera mengalami beberapa perubahan anggaran dasar sebagai berikut:

- 1) SK menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 03/BH/PAD/KDK mengenai:
“Koperasi serba usaha diubah menjadi koperasi simpan pinjam syariah & wilayah kerja diperluas menjadi seluruh wilayah Jawa Tengah”
- 2) SK Gubernur Jawa Tengah No 04/PAD/KDK/11/IV/2006 mengenai:
“Koperasi simpan pinjam menjadi koperasi jasa keuangan syariah Bina Umat Sejahtera”
- 3) SK menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No 188/PAD/M.KUKM.2/III/2014 mengenai:
“Koperasi jasa keuangan syariah diubah menjadi koperasi simpan pinjam syariah & wilayah kerja mencakup wilayah Nasional Indonesia”
- 4) SK menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No 216/PAD/M.KUKM.2/XII/2015 mengenai:
“Koperasi simpan pinjam syariah diubah menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah”

Berdirinya BMT Bina Umat Sejahtera tentunya memiliki suatu tujuan, yaitu terwujudnya tatanan masyarakat yang sejahtera khususnya anggota. Dalam mewujudkan tujuan tersebut BMT Bina Umat Sejahtera memberikan berbagai pelayanan yaitu persewaan, jasa perusahaan amatar koperasi maupun badan usaha lainnya. BMT Bina Umat Sejahtera senantiasa meningkatkan pelayanannya guna memberikan pelayanan yang memuaskan bagi anggota. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan sertifikat ISO 9001:2000 pada tanggal 16

Februari 2007 yang berlaku hanya 3 tahun. Adapun sertifikat ISO yang pernah diterima BMT Bina Umat Sejahtera sebagai berikut:

- a. ISO 9001:2000 sejak 16 Februari 2007 – 15 Februari 2010
- b. ISO 9001:2008 sejak 16 Februari 2010 – 15 Februari 2013
- c. ISO 9001:2016 sejak 16 Februari 2010 – 15 Februari 2016

Sementara itu, lambat laun BMT Bina Umat Sejahtera mengalami perkembangan dengan membuka berbagai cabang di Indonesia. Salah satunya merupakan BMT Bina Sejahtera cabang Kalinyamatan yang berdiri sejak tahun 2010 dan berlokasi di Jl. Jepara-Kudus KM. 16 Margoyoso Rt 4 Rw 3 Kecamatan Kalinyamatan.¹

2. Visi dan Misi BMT Bina Umat Sejahtera

VISI

Menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah Terdepan Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Secara Mandiri

MISI

- 1) Membangun lembaga keuangan syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan umat yang mandiri
- 2) Menjadikan lembaga keuangan syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan
- 3) Mengutamakan mobilitas pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shodaqoh dan wakaf (ZISWA) guna mempercepat proses penyejahteraan umat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi
- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelolaan, dan segenap potensi umat, sehingga menjadi lembaga syariah yang sehat dan tangguh
- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi umat, sehingga menghantarkan Islam sebagai *khaira* umat.²

¹ Dokumen Baitul Maal Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

² Dokumen Baitul Maal Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

3. Sasaran BMT Bina Umat Sejahtera

Sebagai lembaga keuangan, BMT Umat Sejahtera memiliki sebuah titik sasaran yang ingin diwujudkan. Adapun sasaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan pengusaha kecil menjadi potensi masyarakat yang handal
- 2) Sebagai lembaga *intermediary*, dengan menghimpun dan menyalurkan dana anggota dan calon anggota permanen dan *contine* untuk mengembangkan ekonomi produktif bagi kemaslahatan masyarakat
- 3) Proaktif dalam berbagai program pengembangan sarana sosial kemasyarakatan
- 4) Mewujudkan kehidupan yang seimbang dalam keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan pemerataan keadilan ekonomi antara kaum fakir miskin dengan *aghniya* (kaum berpunya)
- 5) Mengangkat harkat dan martabat fakir miskin ke tingkat lebih baik.³

1. Budaya Kerja dan Prinsip Kerja BMT Bina Umat Sejahtera

BMT Bina Umat Sejahtera sebagai lembaga keuangan berbasis syari'ah mengimplementasikan budaya dan prinsip kerja yang mengacu pada perilaku berahlakul karimah dan kerahmatan. Adapun budaya dan prinsip kerja tersebut sebagai berikut:

Budaya Kerja

- 1) Sidiq "Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan hati, kebersihan hati, kejernihan hati, berkata benar, bersikap terpuji, dan mampu menjadi teladan"
- 2) Amanah "Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab"
- 3) Fatonah "Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan"
- 4) Tabligh "Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan"

Prinsip Kerja

- 1) Pemberdayaan "BMT Bina Umat Sejahtera merupakan lembaga keuangan syariah yang selalu mentransfer ilmu

³ Dokumen Baitul Maal Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

kewirausahaan melalui pendampingan manajemen, pengembangan sumberdaya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran, sehingga mampu memberdayakan wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan besar”

- 2) Keadilan “Sebagai intermediary institution BMT Bina Umat Sejahtera menerapkan asas kesepakatan, keadilan, kesetaraan dan kemitraan baik antar lembaga dan anggota maupun antar sesama anggota dalam menerapkan bagi hasil usaha”
- 3) Pembebasan “Sebagai lembaga keuangan syariah BMT Bina Umat Sejahtera yang berasaskan akhlakul karimah dan kerahmatan melalui produknya insyaallah akan mampu dalam membebaskan umat dari penjajahan ekonomi sehingga mewujudkan pelaku ekonomi yang mandiri dan siap menjadi tuan di negeri sendiri”⁴

5. Struktur Kepengurusan BMT Bina Umat Sejahtera

PENGAWAS

Ketua : Hj. Maryam Cholil
 Anggota : 1. H Jumanto PS., S.Pd., MM.
 2. H. Minanul Ghoffar, ST., MM.

PENGAWAS SYARI’AH

Ketua : H. Mahmudi, S.Ag., M.SI.
 Anggota : 1. H. Taufiqurrohman, BA
 2. H. Anwar Said

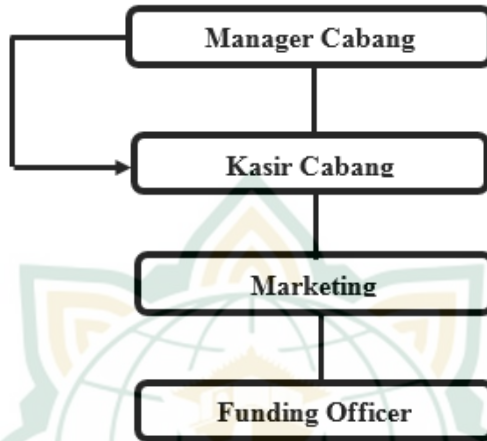
PENGURUS

Ketua : Abdullah Yazid
 Sekertaris : H. Ahmad Zuhri, MM
 Bendahara : Imam Prayoga

⁴ Dokumen Baitul Mall Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

Struktur Pengurus BMT Cabang Jepara

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan



Manager Cabang	: Pipit Erlin Soraya
Kasir Cabang	: Samsyul Mukhtar
Marketing	: 1. Dewi Sulistiowati 2. Syamsudin 3. Muhammad Rosyadi
<i>Funding Officer</i>	: 1. Ahmad Syahrudin 2. Muhammad Bakhtiar

6. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola

- a. Manager Cabang
 - 1) Menerima, memeriksa dan menyetujui bekas apabila sudah sesuai
 - 2) Bertanggungjawab atas laporan keuangan, mulai neraca saldo, laba, rugi dan sebagainya
 - 3) Melaksanakan fungsi personalia dan bertanggung jawab atas kinerja karyawan
- b. Kasir
 - 1) Menerima dan mengembalikan transaksi uang tunai dan non tunai
 - 2) Melayani transaksi pembayaran atau setoran anggota
 - 3) Melayani transaksi pengambilan atau penarikan anggota yang datang ke kantor
 - 4) Menjaga kualitas layanan kepada anggota

- 5) Melakukan verifikasi kelayakan penarikan dan setoran anggota yang tidak datang ke kantor
 - 6) Memvalidasi bukti transaksi kantor
 - 7) Melayani pencairan pembiayaan yang sudah diposisikan pejabat yang berwenang
 - 8) Mengerjakan administrasi manual (buku bantu)
 - 9) Memproses jurnal dari entry bukti transaksi harian
 - 10) Turut menjaga efisiensi biaya-biaya pada tingkat kewajaran suatu transaksi
 - 11) Melayani pembukaan rekening nasabah dan penutupan rekening
 - 12) Melakukan handling complain kepada nasabah
- c. Marketing
- 1) Staf marketing bertugas untuk mencari peluang-peluang dana murah dari masyarakat
 - 2) Mengenalkan produk kepada nasabah
 - 3) Menganalisa dana dan memberikan pembiayaan
 - 4) Mencari calon nasabah baru
 - 5) Melakukan promosi baik tabungan maupun pembiayaan
- d. *Account Officer*
- 1) Mencari nasabah
 - 2) Mengumpulkan dana nasabah
 - 3) Mempromosikan produk BMT
 - 4) Membukukan tabungan baru bagi nasabah
 - 5) Menjalin hubungan baik dengan nasabah⁵

7. Program BMT Bina Umat Sejahtera

Dalam sebuah BMT tentunya memiliki program kerja. Adapun program yang terdapat di BMT Bina Umat Sejahtera yaitu:⁶

- a. Produk Simpanan
 - 1) Si Reli (simpanan suka rela)
 - 2) Si Suka (simpanan sukarela berjangka/deposito)
 - 3) Si Sidik (simpanan siswa pendidikan)
 - 4) Si Hafit (simpanan hari raya idul fitri)
 - 5) Si Haji dan Umroh
- b. Produk Pembiayaan
 - 1) Pembiayaan modal usaha
 - 2) Pembiayaan investasi
 - 3) Pembiayaan ultra mikro (UMI)

⁵ Dokumen Baitul Maal Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

⁶ Dokumen Baitul Maal Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Dalam Manajemen Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong pada Masa Pandemi

Strategi dalam sebuah organisasi dapat diartikan sebagai suatu kiat, cara dan taktik yang dirancang secara sistematis dan terarah dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi.⁷ Hal ini berlaku juga dalam sebuah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera cabang Mayong yang mengimplementasikan sebuah strategi dalam menjalankan berbagai program yang telah direncanakan. Salah satu program di BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong merupakan program pembiayaan.

Pada masa pandemi BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengimplementasikan strategi khusus dalam program pembiayaan pada masa pandemi. Hal ini sesuai dengan ungkapan Pipit Erlin Soraya:

“Pada masa pandemi kita tetap menyalurkan pembiayaan. Cuma tidak bisa full karena memang di tengah pandemi ini keadaan ekonomi terpuruk. Apalagi adanya PPKM masyarakat tidak bisa bekerja, tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya”⁸

“Untuk angsuran kepada anggota kita pun memberikan kelonggaran. Dalam arti kita tidak menuntut full pembayaran angsuran. Jadi pembayaran separo tidak apa-apa. Intinya kita tidak terlalu membebani”⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengimplementasikan strategi yang bijak. Hal ini didasarkan adanya keterpurukan ekonomi di tengah masyarakat karena pandemi. Kebijakan strategi ini dibuktikan dengan adanya pemberian kelonggaran terhadap anggota dengan cara memberikan kebijakan pembayaran angsuran setengah.

⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik; Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 147.

⁸ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

⁹ Muhammad Bakhtiar, Wawancara Oleh Peneliti, 3 Januari 2023, Wawancara 2.

Kebijakan BMT Bina Umat Sejahtera mendapatkan respon positif dari nasabah. Hal ini berdasarkan ungkapan Marni selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera:

“Alhamdulillah mbak, kemarin pada waktu pandemi tidak ada penekanan pembayaran seperti biasanya. Jadi saya mendapatkan kelonggaran waktu, jika tidak ada kelonggaran saya akan kebingungan untuk membayar. Orang dagangan saja sepi, dapat hasil hanya bisa dicukupkan untuk kebutuhan sehari-hari.”¹⁰

Berdasarkan narasumber lain yaitu wawancara dengan Ibu Fitri selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengutarakan sebagai berikut:

“Iya kemarin ada kelonggaran. Yang biasanya harus membayar full, tapi pas pandemi diperbolehkan membayar setengah, semampunya. Katanya yang penting itu tetap membayar kewajiban. Jadi saya sangat terbantu sekali adanya kelonggaran itu.”¹¹

Pada tahun 2019 terdapat virus yang merugikan berbagai faktor kehidupan, baik kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, pendidikan maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹² Hal ini karena pandemi coronavirus 2019 (COVID-19) ini membuat berbagai aktivitas masyarakat dibatasi oleh pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dengan adanya peristiwa ini BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengoptimalkan strateginya dengan mengimplementasikan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*). Meskipun pada dasarnya fungsi manajemen ini telah diimplementasikan BMT Umat Sejahtera sejak awal pendirian. Hal ini sesuai pernyataan Pipit Erlin Soraya:

“Kalo ini pasti, *planning, organizing, actuating, controlling* wajib kita lakukan. Tidak hanya masa pandemi. Tapi sejak awal kita menerapkan fungsi ini. Cuma ya itu pada masa pandemi ini kita lebih optimalkan dibandingkan biasanya.”¹³

¹⁰ Marni, Wawancara Oleh Peneliti, 14 Januari 2023, Wawancara 3.

¹¹ Fitri, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Januari 2023, Wawancara 4.

¹² Yuliana, *Coronavirus Diseases (Covid-19): Suatu Tinjauan Literatur Wellness and Healthy Magazine* (Lampung: Universitas Aisyiyah Pringsewu, 2020), 187-192.

¹³ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara

Dalam pelaksanaan strategi tersebut terkadang juga terdapat kendala seperti tidak kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga strategi perlu dioptimalkan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. BMT Bina Umat Sejahtera mengoptimalkan strateginya dengan menerapkan fungsi manajemen yang mencakup *planning, organizing, actuating, controlling*. Adapun penjabaran fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

a. *Planning*

Proses awal dalam penerapan manajemen BMT BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong yakni dengan melakukan perencanaan. Perencanaan sendiri merupakan bagian dasar sebuah konsep atau rancangan untuk menentukan sebuah tujuan yang akan ditetapkan. Perencanaan adalah kemungkinan yang terjadi di waktu yang akan datang.¹⁴ Seperti halnya upaya manajer BMT BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong dalam memberikan kebijakan terhadap masalah yang dihadapi pada masa pandemi. Berikut pernyataan Pipit Erlin Soraya Manajer Cabang:

“Perencanaannya yaitu angsuran yang biasanya full kita kasih kelonggaran separo tidak apa-apa. Yang penting setiap bulanya. Kan memang semampunya, ada yang bisa full ada yang bisa separo, ada yang gak bisa ngisi, ngis bulan depan nya gitu.”¹⁵

Berdasarkan narasumber lain yaitu wawancara dengan Dewi Sulistyowati selaku *Funding Officer* BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengenai perencanaan menyatakan sebagai berikut:

“Untuk perencanaan biasanya kita laksanakan pada rapat tahunan mbak. Jadi saat rapat perencanaan ini pengurus membuat skema perencanaan, dimana rencana dibagi dalam dua kategori yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek adalah perencanaan dengan memerlukan waktu yang singkat, dan harus segera dijalankan. Sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu proses rencana yang fokus pada pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 95.

¹⁵ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

melihat kedepan, dan menentukan perkiraan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan”¹⁶

Dengan melihat kebijakan dan program di BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong, maka dapat peneliti jelaskan bahwa proses perencanaan yang ditetapkan oleh BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong cukup efektif pada masa pandemi. Terbukti dengan bagaimana proses pengurus menjalankan manajemen BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong, sebagaimana dalam melakukan proses perencanaan dengan diawali musyawarah bersama baru kemudian dilakukan diskusi rencana untuk penentuan tujuan yang akan dicapai.

Dalam melakukan perencanaan BMT Bina Umat Sejahtera menerapkan dua tahapan, yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Hal ini diberlakukan untuk mewujudkan tujuan yang dapat dicapai dalam jangka pendek. Sehingga secara bertahap tujuan dapat terwujud secara keseluruhan.

b. *Organizing*

Setelah dilakukannya sebuah proses perencanaan dan yang mana sudah terbentuk sebuah rincian tujuan yang akan dicapai. Maka, langka selanjutnya yaitu perlu dilakukannya proses pengorganisasian. Proses pengorganisasian ini adalah proses dilakukannya pengelompokan dan penyusunan orang yang mampu di bidangnya.¹⁷ Pengorganisasian dalam manajemen BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja yang telah direncanakan. Hal tersebut dilakukan agar struktur kepengurusan menjadi jelas. Semua program kegiatan bisa berjalan dikarenakan adanya perencanaan yang matang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Muhammad Bakhtiar:

“Pengorganisasian dengan mengelompokan sumber daya, dan kemudian dilakukan pembagian sesuai

¹⁶ Muhammad Bakhtiar, Wawancara Oleh Peneliti, 3 Januari 2023, Wawancara 2.

¹⁷ Mochamad Rifqi Taufiq H, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah* 5 no.3 (2020): 297.

dengan keputusan musyawarah. Untuk tugas maupun wewenang dari pengurus juga sudah tercantum pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Dengan dibentuk seperti itu maka lebih mudah untuk melakukan program kerja.”¹⁸

Berdasarkan narasumber lain yaitu wawancara dengan Pipit Erlin Soraya selaku manajer BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengenai pengorganisasian mengutarakan sebagai berikut:

“Untuk memudahkan menjalankan BMT, kita merekrut anggota-anggota yang memiliki kompeten mbak. Jadi saa pembagian tugas kita tidak kesusahan. Seperti saat membutuhkan admin, kita merekrut anggota yang memahami microsoft office, baik itu word maupun excel. Intinya ada kriteria-kriteria sesuai dengan yang kita butuhkan.”¹⁹

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian yang dilakukan BMT Bina Umat Sejahtera telah dipersiapkan sejak awal. Hal ini dilihat dari strategi dalam perekrutan anggota. Manajer mengklasifikasikan anggota yang akan direkrut, baik dari pengalaman calon anggota maupun kompetensi yang dimiliki. Hal ini dilakukan untuk memudahkan manajer dalam membagi *jobdesk* sesuai dengan kebutuhan BMT guna mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.

c. *Actuating*

Tahap selanjutnya dalam penerapan manajemen yaitu proses pelaksanaan. pelaksanaan merupakan bagian penting dari sebuah fungsi manajemen, apakah proses sebelumnya yang sudah ditetapkan dapat diterapkan dengan baik apa tidak. Dian Ari Nugroho mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰ Begitu juga BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong penggerakan atau pelaksanaan dilakukan agar rencana yang telah direncanakan mampu direalisasikan dengan baik sesuai

¹⁸ Muhammad Bakhtiar, Wawancara Oleh Peneliti, 3 Januari 2023, Wawancara 2.

¹⁹ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

²⁰ Dian Ari Nugroho, *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*, Malang: UB Press, 2017, 8.

dengan visi misi BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong. Seperti halnya pernyataan Pipit Erlin Soraya:

“Pengergerakan ini dengan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan tadi. Seluruh aspek kegiatan dijalankan dan dilaksanakan oleh semua pengurus. Praktik pelaksanaannya pengurus menjalankan *jobdesk* sesuai apa yang sudah dirapatkan sebelumnya.”²¹

Berdasarkan narasumber lain yaitu wawancara dengan Muhammad Bakhtiar selaku *Funding Officer* BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengenai pergerakan mengutarakan sebagai berikut:

“Pengergerakan ini diperlukan komunikasi, kerjasama dan koordinasi setiap pengurus kita. Sehingga memunculkan satu pemikiran untuk menyelesaikan program. La hal ini kita lakukan dengan membuat rapat internal pengurus dan berdiskusi kita lakukan bertahap. Sehingga tadi, kita mendapatkan satu pemikiran yang sama. Untuk masa pandemi ini pembiayaan kita terapkan kepada petani. Karena petani tidak terpengaruh oleh pandemi ya. Jadi menjadi anggota yang cukup produktif di tengah pandemi.”²²

Pengergerakan yang dilakukan BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong yaitu dengan melaksanakan program-program yang telah disusun sebelumnya. Dalam melaksanakan pergerakan diperlukan sebuah komunikasi, kerjasama, dan koordinasi dari setiap pengurus. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan rapat kecil secara bertahap. Di dalam rapat tersebut selain membahas mengenai masing-masing tugas juga disampaikan untuk menyatukan satu kesatuan dengan kata lain satu komando. Yang mana dengan hal ini supaya menghindari kendala yang tidak diinginkan. Apalagi biasanya hambatan paling besar yakni kurangnya komunikasi sehingga hambatan semakin banyak. Setelah semuanya dapat diselesaikan dengan baik tugas-tugasnya, tahapan terakhir yakni dengan melakukan pengecekan ulang sebelum proses pelaksanaan berlangsung untuk memastikan semua dapat terpenuhi.

Dalam aspek pembiayaan di tengah pandemi petani menjadi anggota yang cukup produktif. Hal ini terjadi

²¹ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

²² Muhammad Bakhtiar, Wawancara Oleh Peneliti, 3 Januari 2023, Wawancara 2.

karena petani dianggap sebagai anggota yang tidak mendapatkan dampak pandemi covid-19. Selain itu, meskipun dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), petani tetap dapat melaksanakan aktivitasnya.

“Jadi setelah pembayaran kita berikan tidak serta merta kita lepaskan. Namun kita mendampingi agar modal usaha yang kita berikan ini dapat dioptimalkan atau tidak. Takutnya modal yang diberikan malah tidak digunakan untuk modal usaha melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif”²³

Disisi lain penggerakan juga dilakukan dengan cara mendampingi anggota secara langsung. Hal ini dilakukan dalam upaya mengoptimalkan modal usaha yang diberikan dan meminimalisir ketidaksesuaian penggunaan modal usaha yang telah diberikan kepada anggota.

d. *Controlling*

Proses akhir dalam manajemen adalah dengan melakukan pengawasan. Tujuan dilakukan pengawasan ini yaitu untuk memonitoring proses berjalannya perencanaan yang sudah ditetapkan, apakah sejauh ini proses yang dijalankan sudah berjalan dengan baik apa tidak. Apabila dalam penerapan manajemen ini masih diluar dari kata jauh, maka diperlukannya proses evaluasi. Dalam evaluasi ini mampu mengidentifikasi kendala maupun hambatan selama berjalanya manajemen.

Pengawasan yang diimplementasikan BMT Bina Umat Sejahtera dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Hal ini diungkapkan oleh Pipit Erlin Soraya selaku Manajer Cabang:

“Kita setiap bulan berkunjung ke anggota. Hal ini untuk melihat bagaimana usahanya. Mengalami kestabilan kesusahan atau bagaimana gitu. Dari hasil di lapangan kemudian kita buat bahan evaluasi setiap bulanya”²⁴

Berdasarkan narasumber lain yaitu wawancara dengan Muhammad Bakhtiar selaku *Funding Officer* di

²³ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

²⁴ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong mengenai pergerakan mengutarakan sebagai berikut:

“Pengawasan dilakukan secara langsung ke lapangan, sehingga apabila terdapat suatu kendala bisa dilakukan penanganan segera dan ditindak lanjuti dengan pelaksanaan evaluasi. Jadi setelah pembayaran kita berikan tidak serta merta kita lepaskan. Namun kita mendampingi agar modal usaha yang kita berikan ini dapat dioptimalkan atau tidak. Takutnya modal yang diberikan malah tidak digunakan untuk modal usaha melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.”²⁵

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan pengawasan BMT Bina Umat Sejahtera melaksanakan secara tuntas. Aktivitas ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan secara langsung. Hal ini dapat disebabkan karena untuk melihat kesesuaian penggunaan dana pinjaman yang diberikan digunakan sesuai dengan pengajuan atau tidak. Selain itu, dengan memantau secara langsung dapat melihat seberapa baik usaha yang dijalankan oleh anggota.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Dalam Manajemen Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong Pada Masa Pandemi

Dalam aktivitas apapun tentunya tidak dapat terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat dalam menjalankan suatu aktivitas, baik dari internal maupun eksternal. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu program.²⁶ Faktor pendukung tentunya berdampak positif dalam terhadap BMT Bina Umat Sejahtera karena dapat menjadi landasan dalam mengoptimalkan program yang telah direncanakan.

“Hambatan ketika memiliki anggota tidak jujur, tidak sesuai pendapatan yang didapatkan itu. Atau uangnya ini tidak sesuai dengan yang diajukan malah dibuat untuk kebutuhan konsumtif. Adanya PPKM kemarin itu menyakitkan karena kita kesulitan untuk menarik angsuran ke nasabah. Kalo faktor pendukungnya

²⁵ Muhammad Bakhtiar, Wawancara Oleh Peneliti, 3 Januari 2023, Wawancara 2.

²⁶ Endah Handayani, “Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2018), 320.

pengurus memiliki jaringan. Jadi ketika lagi down, posisi nasabah menurun pengurus menggait anggota-anggota yang kaya untuk menabung disini. Jadi menggait orang-orang yang butuh pinjaman yang mikro kecil. Selain itu, kita memiliki karyawan yang kompeten di bidangnya yang memiliki berbagai pengalaman. Jadi lebih mudah untuk mengarahkan maupun mengatasi permasalahan pada nasabah.”²⁷

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi berjalanya suatu organisasi. Seperti halnya BMT Bina Umat Sejahtera yang mempunyai. Adapun penjabaran mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat BMT Bina Umat Sejahtera akan dijabarkan secara rinci di bawah ini.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung BMT Bina Umat Sejahtera dalam manajemen strategi pembiayaan pada masa pandemi yaitu:

1) Karyawan yang kompeten

Keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya akan mempengaruhi kinerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pipit Erlin Soraya:

“Selain itu, kita memiliki karyawan yang kompeten di bidangnya yang memiliki berbagai pengalaman. Jadi lebih mudah untuk mengarahkan maupun mengatasi permasalahan pada nasabah. Hal ini kita lakukan pada saat perekrutan karyawan mbak. Jadi tidak asal dalam merekrut. Terdapat hal-hal yang harus disiapkan oleh calon karyawan. Baik itu sehat jasmani, pengalaman dan sebagainya.”²⁸

Berdasarkan data di atas memberikan pemahaman bahwa karyawan yang memiliki kompetensi sangat penting dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam pergerakan sebuah organisasi. BMT Bina Umat Sejahtera dalam merekrut

²⁷ M Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

²⁸ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

sumber daya manusia dengan cara memberikan persyaratan. Sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat mengikuti perekrutan yang dilakukan oleh BMT.

2) Relasi yang luas

Dalam KBBI relasi merupakan hubungan, perhubungan, pertalian, kenalan atau pelanggan.²⁹ Hubungan ini amat penting dalam bisnis. Karena dengan adanya relasi dapat memperbesar peluang perkembangan bisnis. Seperti halnya BMT Bina Umat Sejahtera ketika mengalami penurunan jumlah anggota, memanfaatkan relasinya untuk mengait nasabah baru. Upaya ini sangat efektif sehingga jumlah nasabah dapat terkontrol dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pipit Erlin Soraya:

“Kalo faktor pendukungnya pengurus memiliki jaringan. Jadi ketika lagi down, posisi nasabah menurun pengurus menggaet anggota-anggota yang kaya untuk menabung disini. Jadi menggaet orang-orang yang butuh pinjaman yang mikro kecil. Makanya relasi disini sangat dibutuhkan mbak. Sebab mencari nasabah memang agak sulit. Terkadang itu, nasabah yang sudah lama ikut kita memperkenalkan pada tetangganya untuk ikut mengambil pembiayaan. Jadinya sangat terbantu sekali.”³⁰

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa, promosi atau pengenalan kepada masyarakat mengenai produk-produk yang dimiliki BMT memang penting sekali. Semakin banyak relasi dan semakin banyak yang mengenal produk-produk BMT akan memudahkan untuk menggaet nasabah baru.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat merupakan suatu hal yang mengganggu dalam berjalannya suatu program.³¹ Dalam hal ini terdapat beberapa faktor penghambat BMT

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1286.

³⁰ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

³¹ Endah Handayani, “Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no,2 (2018), 320.

Bina Umat Sejahtera dalam mengimplementasikan manajemen strategi pembiayaan pada masa pandemi yaitu:

1) Anggota yang tidak amanah

Problem seperti ini, menjadi momok besar di kalangan BMT. Pengajuan pinjaman yang seharusnya untuk mengembangkan usaha, namun digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Sehingga harapan yang semestinya tidak berjalan sesuai. Selain itu, hal seperti ini berdampak pada pembayaran angsuran karena uang pinjaman tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pipit Erlin Soraya selaku manajer BMT Umat Sejahtera:

“Hambatan ketika memiliki anggota tidak jujur, tidak sesuai pendapatan yang didapatkan itu. Atau uangnya ini tidak sesuai dengan yang diajukan malah dibuat untuk kebutuhan konsumtif. Ketidakamanahan ini sangat sering dilakukan oleh nasabah. Namun sangat sulit dalam mengatasi hal ini. Sebab waktu verifikasi awal usaha memang ada, survei kedua usaha berjalan. Namun setelah pencairan, dana yang didapatkan tidak untuk memupuk modal. Jadinya kan repot mbak kalo begini.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dipahami bahwa ketidaksesuaian penggunaan modal sudah menjadi mayoritas kesalahan yang dilakukan oleh nasabah. Persoalan seperti ini memberikan dampak negatif terhadap nasabah. Sebab *track record* nasabah menjadi salah satu pertimbangan dalam keberhasilan mengajukan pinjaman moda usaha.

2) PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Wabah virus covid 19 di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan peraturan PPKM yang mengakibatkan sektor perekonomian pada lembaga keuangan mikro seperti BMT terhambat. Hal ini dikarenakan karyawan tidak dapat menarik angsuran secara penuh, karena pembatasan kegiatan di tengah

³² Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pipit Erlin Soraya selaku Manajer BMT Bina Umat Sejahtera:

“Adanya PPKM kemarin itu menyulitkan karena kita kesulitan untuk menarik angsuran ke nasabah. Yang biasanya karyawan bisa berkeliling ke rumah-rumah nasabah untuk menarik angsuran menjadi terbatas. Karena kita saling menjaga diri dari paparan virus ini mbak. Orang berkumpul saja dilarang. Jadi dampak PPKM besar sekali terhadap penarikan angsuran.”³³

Dalam hal ini PPKM memberikan dampak yang besar. Seluruh aktivitas yang biasanya dapat dilakukan dengan leluasa, namun adanya PPKM semua dibatasi. Sehingga dalam melakukan penarikan angsuran menjadi terkendala. Selain itu, pembayaran yang didapatkan juga tidak bisa seperti biasanya. Sebab pendapatan setiap nasabah juga mengalami penurunan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Dalam Manajemen Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong Pada Masa Pandemi

Wabah pandemi covid 19 pada tahun 2019 memberikan dampak buruk terhadap sektor ekonomi, pariwisata dan sebagainya. Virus Covid-19 merupakan jenis virus *Family Coronaviridae* yang memiliki pengaruh menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia yang terjadi pada saluran pernapasan hingga ke paru-paru. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat melalui cairan pernafasan yang keluar dari penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah.³⁴ Dengan adanya virus ini membuat roda kehidupan di tengah masyarakat berhenti.

BMT Bina Umat Sejahtera merupakan salah satu lembaga keuangan yang cukup berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Karen BMT merupakan lembaga yang

³³ Pipit Erlin Soraya, Wawancara Oleh Peneliti, 15 Desember 2022, Wawancara 1.

³⁴ Yuliana, *Coronavirus Diseases (Covid-19): Suatu Tinjauan Literatur Wellness and Healthy Magazine* (Lampung: Universitas Aisyiyah Pringsewu, 2020), 187-192.

mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pembiayaan sebagai penambahan modal dalam mengembangkan usahanya.³⁵

Sebagai lembaga keuangan, BMT Bina Umat Sejahtera memutuskan mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *microfinance institutions* (Lembaga Keuangan Mikro/LKM).³⁶ Hal ini diwujudkan dengan adanya berbagai produk yang ditawarkan, yaitu:

a. Produk Simpanan

1) Si Reli (simpanan suka rela)

Si Reli ialah produk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

2) Si Suka (simpanan sukarela berjangka/deposito)

Si Suka ialah produk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota atau calon anggota KSPPS BMT BUS yang setorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tetapi penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

3) Si Sidik (simpanan siswa pendidikan)

Si Sidik ialah simpanan yang diperuntukkan bagi anggota atau calon anggota KSPPS BMT BUS untuk membantu merencanakan biaya pendidikan bagi putra putri anggota.

4) Si Hafit (simpanan hari raya idul fitri)

Si Hafit ialah simpanan yang diperuntukkan bagi anggota atau calon anggota untuk mempersiapkan kebutuhan biaya hari raya Idul Fitri.

5) Si Haji dan Umroh

Si Haji dan Umroh ialah produk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota atau calon anggota KSPPS BMT BUS untuk mempersiapkan biaya menunaikan ibadah haji & atau umroh.

³⁵ Noga Riza Faisol, "Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM di Masa Pandemi Corona", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No.2 (2021): 146.

³⁶ Jaka Sriyana dan Fitri Raya, "Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Bantul," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, No.3 (2013), 31.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan modal usaha

Pembiayaan modal usaha merupakan pembiayaan dengan akad *mudharabah* yang diperuntukan bagi anggota atau calon anggota untuk modal usaha atau penambahan modal usaha.

2) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diperuntukkan bagi anggota atau calon anggota untuk keperluan investasi.

3) Pembiayaan ultra mikro (UMI)

4) Pembiayaan air dan sanitasi (ANITA)

Berbagai produk tersebut tentunya perlu dioptimalkan agar dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Apalagi pada masa pandemi, yang mana terdapat berbagai kondisi yang perlu diperhatikan. Baik adanya PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), ekonomi yang menurun, dan sebagainya. Oleh sebab itu, hal ini perlu dikelola dengan mengimplementasikan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) agar dapat berjalan optimal. Adapun fungsi manajemen tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu proses pengembangan rencana dan membuat rencana strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan memiliki peran penting, tanpa perencanaan yang matang pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak dapat berjalan secara maksimal.³⁷ Perencanaan tersebut dilaksanakan BMT dalam bentuk kegiatan rapat pogram jangka pendek dan jangka panjang.

Pada dasarnya terdapat beberapa alasan yang menjadikan perencanaan sangat penting dalam sebuah organisasi, yaitu:

- 1) Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.

³⁷ Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 7, no.2 (2016):138.

- 3) Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan.
- 4) Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.³⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa BMT Umat Sejahtera cukup baik dalam mengelola organisasinya. Sebab telah mampu melaksanakan perencanaan dengan berbagai aktivitas. Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perencanaan sendiri merupakan bagian dasar sebuah konsep atau rancangan untuk menentukan sebuah tujuan yang akan ditetapkan. Perencanaan adalah kemungkinan yang terjadi di waktu yang akan datang.³⁹ Hal ini juga selaras dengan ungkapan Badrudin bahwa perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan.⁴⁰ Sehingga dapat dilihat secara jelas bahwa perencanaan memiliki peran yang signifikan. Seperti halnya adanya wabah pandemi Covid 19, BMT dapat memberikan kebijakan dengan bijaksana sebab melakukan perencanaan dengan cukup optimal.

Perencanaan strategis membuat perusahaan dapat fleksibel dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan. Strategi dalam sebuah organisasi dapat diartikan sebagai suatu kiat, cara dan taktik yang dirancang secara sistematis dan terarah dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi.⁴¹ Hal ini berlaku juga dalam sebuah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Bina Umat Sejahtera cabang Mayong yang mengimplementasikan sebuah

³⁸ Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi," *Jurnal Intekna* XIV No.2 (2014): 3.

³⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 95.

⁴⁰ Rusniati dan Ahsanul Haq, "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi," *Jurnal Intekna* XIV No.2, 4.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik; Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 147.

strategi dalam menjalankan berbagai program yang telah direncanakan. Salah satu program di BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong merupakan program pembiayaan.

Adanya dampak virus Covid 19 menuntut BMT Bina Umat Sejahtera mengimplementasikan kebijakan yang bijak karena mengingat berbagai dampak yang menimpa anggotanya sehingga pengelola tetap menjalankan program yang telah disusun, namun tidak dapat memberikan pembiayaan secara utuh. Selain itu, pengelola memberikan kelonggaran terhadap anggota dengan cara menerapkan kebijakan pembayaran angsuran setengah.

Kebijakan yang diberikan BMT Bina Umat Sejahtera mendapatkan respon positif dari nasabahnya. Hal ini karena adanya kebijakan tersebut nasabah merasa bebanya lebih ringan. Penghasilan yang didapatkan, tentunya tidak dapat stabil seperti biasanya. Sehingga hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada anggota. Sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Tahap ini BMT Bina Umat Sejahtera melaksanakan pengorganisasian dengan baik. Selain itu setiap *jobdesk* ditangani oleh karyawan yang berkompeten dalam bidangnya.

Pengorganisasian dalam manajemen BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja yang telah direncanakan.⁴³ Hal tersebut dilakukan agar struktur kepengurusan menjadi jelas. Semua program kegiatan bisa berjalan dikarenakan adanya perencanaan yang matang.

Pengorganisasian merupakan penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi serta mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu

⁴² M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 117.

⁴³ Mochamad Rifqi Taufiq H, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah* 5 no.3 (2020): 297.

untuk melaksanakan tugas-tugasnya.⁴⁴ Sehingga adanya struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai kemampuan sumber daya manusia mengartikan bahwa BMT Umat Sejahtera cukup baik dalam melaksanakan pengorganisasian.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Tahap selanjutnya dalam penerapan manajemen yaitu proses pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan bagian penting dari sebuah fungsi manajemen, apakah proses sebelumnya yang sudah ditetapkan dapat diterapkan dengan baik apa tidak. Menurut Dian Ari Nugroho pelaksanaan adalah tindakan untuk memulai, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁵ Begitu juga BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong penggerakan atau pelaksanaan dilakukan agar rencana yang telah direncanakan mampu direalisasikan dengan baik sesuai dengan visi misi BMT Bina Umat Sejahtera cabang Mayong.

Penggerakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memberikan motivasi kepada anggota, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Berdasarkan hasil wawancara, BMT Bina Umat Sejahtera melakukan penggerakan pelaksanaan program-program yang telah disusun sebelumnya. Dalam melaksanakan penggerakan diperlukan sebuah komunikasi, kerjasama, dan koordinasi dari setiap pengurus. Argiris yang dikutip oleh Hasan Nurrohim mengemukakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*message*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*).⁴⁷ Komunikasi salah satunya dengan melakukan

⁴⁴ M Syukran dkk, "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Jurnal Manajemen Sumber daya Manusia dan Administrasi dan Pelayanan Publik IX*, No.2 (2022): 97.

⁴⁵ Dian Ari Nugroho, *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*, Malang: UB Press, 2017, 8.

⁴⁶ M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 139.

⁴⁷ Hasan Nurrohim, "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Manajemen 7* No.4 (2009): 2.

rapat kecil secara bertahap. Di dalam rapat tersebut selain membahas mengenai masing-masing tugas juga disampaikan untuk menyatukan satu kesatuan dengan kata lain satu komando. Yang mana dengan hal ini supaya menghindari kendala yang tidak diinginkan. Apalagi biasanya hambatan paling besar yakni kurangnya komunikasi sehingga hambatan semakin banyak. Setelah semuanya dapat diselesaikan dengan baik tugas-tugasnya, tahapan terakhir yakni dengan melakukan pengecekan ulang sebelum proses pelaksanaan berlangsung untuk memastikan semua dapat terpenuhi.

Dalam aspek pembiayaan di tengah pandemi petani menjadi anggota yang cukup produktif. Hal ini terjadi karena petani dianggap sebagai anggota yang tidak mendapatkan dampak pandemi covid-19. Selain itu, meskipun dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), petani tetap dapat melaksanakan aktivitasnya. Selain itu, penggerakan juga dilakukan dengan cara mendampingi anggota secara langsung. Hal ini dilakukan dalam upaya mengoptimalkan modal usaha yang diberikan dan meminimalisir ketidaksesuaian penggunaan modal usaha yang telah diberikan kepada anggota

d. *Controlling* (Pengawasan)

Proses akhir dalam manajemen adalah dengan melakukan pengawasan. Tujuan dilakukan pengawasan ini yaitu untuk memonitoring proses berjalannya perencanaan yang sudah ditetapkan, apakah sejauh ini proses yang dijalankan sudah berjalan dengan baik apa tidak.⁴⁸ Apabila dalam penerapan manajemen ini masih di luar dari kata jauh, maka diperlukannya proses evaluasi. Dalam evaluasi ini mampu mengidentifikasi kendala maupun hambatan selama berjalannya manajemen.

Pengawasan merupakan suatu proses bagaimana atasan melihat jalannya pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau sebaliknya.⁴⁹ BMT Bina Umat Sejahtera dalam melaksanakan

⁴⁸ Sahat Parulian Remus, "Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan," *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3 No.2 (2017): 28.

⁴⁹ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Konvensional menuju Dakwah Profesional*, 38.

pengawasan sudah lumayan baik. Hal ini dilakukan dengan cara terjun secara langsung ke lapangan. Pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh ketua saja, namun dibantu oleh karyawan yang terdapat pada *jobdesk*.

BMT Bina Umat Sejahtera mengimplementasikan pengawasan dalam tiga tahap, yaitu pengawasan awal, pengawasan proses dan pengawasan akhir. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ernie dan Saefullah yang dikutip oleh Sanat bahwa pengawasan yang harus dilakukan secara runtut, dari awal sampai akhir kegiatan.⁵⁰ BMT Bina Umat Sejahtera melakukan pengawasan sebagai bahan evaluasi setiap tiga bulan sekali dan saat *follow up* program yang telah dijalankan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah diharapkan berjalan. Selain itu untuk mengetahui kendala yang dihadapi, sehingga kendala yang ada dapat teratasi.

Berdasarkan uraian fungsi manajemen tersebut, secara umum tidak terdapat perbedaan yang drastis dalam pengelolaan strategi dakwah dalam manajemen pembiayaan BMT Bina Umat Sejahtera pada masa pandemi. Perbedaan ini hanya terletak pada bagaimana sistem penarikan kepada nasabah. Di mana sebelum masa pandemi hal ini dilakukan dengan cara mendatangi secara *door to door* setiap hari ke rumah nasabah dan pembayaran harus dilakukan secara utuh. Perlakuan ini amat berbeda dengan adanya pandemi covid, di mana pembayaran yang dilakukan oleh nasabah dapat diberikan setengah serta penarikan ke lapangan tidak dilakukan setiap hari, melainkan secara berkala.⁵¹ Hal ini mengingat implikasi yang dirasakan oleh nasabah sebab pandemi covid. Di mana sektor perekonomian nasabah mengalami penurunan drastis.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Manajemen dapat dikatakan optimal apabila dapat mengimplementasikan fungsinya dengan baik, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.⁵² Hal ini telah dilaksanakan

⁵⁰ Sahat Parulian Remus, "Analisis Sistem Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan," *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 29.

⁵¹ Muhammad Bakhtiar, Wawancara Oleh Peneliti, 3 Januari 2023, Wawancara 2.

⁵² M Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 81.

BMT Umat Sejahtera guna mewujudkan visi misi yang telah ditentukan. Secara garis besar visi misi BMT Umat Sejahtera yaitu menjembatani pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah secara mandiri. Pengembangan ini salah satunya melalui program pembiayaan, sehingga dengan adanya pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM dapat membantu pelaku usaha guna mengembangkan usahanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen yang telah dilaksanakan oleh BMT Bina Umat Sejahtera cukup berhasil dalam mewujudkan tujuannya.

Keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan roda organisasinya tidak dapat lepas dari seorang pemimpin. Dalam hal ini pemimpin mempunyai peranan penting untuk mengendalikan roda organisasinya dalam berbagai kondisi, terutama dalam mengendalikan sumber daya manusianya.⁵³ Fenomena ini juga terlihat dalam BMT Bina Umat Sejahtera, yang mana manajer dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menggerakkan roda BMT Bina Umat Sejahtera. Seperti halnya pada masa pandemi manajer tetap berupaya untuk tetap eksistensi menggerakkan BMT Umat Sejahtera dengan memberikan berbagai kebijakan yang bijaksana. Salah satunya yaitu memberikan kelonggaran pembayaran terhadap nasabahnya. Sebab mengingat banyaknya pelaku usaha yang terkena imbas pandemi covid.

Dalam tataran dakwah, kebijakan yang diberikan BMT Bina Umat Sejahtera sangat membantu nasabah dalam meringankan beban hidupnya. Sebab sebagai lembaga keuangan syariah tentunya tidak hanya menekankan pada profit, melainkan juga pada kemaslahatan umat. Anjuran meringankan beban orang lain dalam kaidah Islam menjadi hal yang amat dianjurkan dan mendapatkan imbalan yang tinggi. Hal ini sebagaimana hadis riwayat muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka

⁵³ Burhanudin, dkk, “Manajemen dan eksekutif,” *Jurnal Manajemen* 3, No.2 (2019): 58.

Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat.”⁵⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Dalam Manajemen Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Mayong

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu program.⁵⁵ Aktivitas apapun tentunya tidak dapat terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat dalam menjalankan suatu aktivitas, baik dari internal maupun eksternal. Faktor pendukung tentunya berdampak positif dalam terhadap BMT Bina Umat Sejahtera karena dapat menjadi landasan dalam mengoptimalkan program yang telah direncanakan. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi:

1) Jaringan yang luas

Dunia bisnis sangat kompetitif, pasar berubah cepat, pemain baru dalam bisnis bermunculan, dan pelaku usaha perlu cepat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Perusahaan besar tidak bisa berlama-lama menikmati kejayaannya begitu pula dengan usaha kecil menengah. Pendekatan transaksional tidak bisa lagi menjadi satu-satunya cara dalam mempertahankan bisnis. Relasi menjadi sangat penting dalam mempertahankan usaha terlebih dunia berubah terus menerus.⁵⁶ Relasi bisnis, menjadi dasar kuat antara pembeli dan penjual, antara perusahaan dan mitranya. Dengan kata lain, relasi bisnis bisa menjadi keunggulan dan strategi untuk menghadapi kompetisi. Praktik usaha yang hanya mengandalkan transaksi, akan cepat mengalami mortalitas. Sisi lain, relasi bisnis juga penuh tantangan karena prosesnya lama, dan ada sisi kurang

⁵⁴ Kitab Arbai Nawawi yang dikutip dari situs Kementerian Agama republik Indonesia pada 2 juli 2023. <https://www.google.com/search?q=arbai+nawawi&oq=arbai+nawawi+&aqs=chrome..69i57j0i13i512l9.6451j1j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

⁵⁵ Endah Handayani, “Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no,2 (2018), 320.

⁵⁶ Cici Larasati Rembulan, *Relasi Bisnis: Asia Vs Barat* (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: Program Doktor Ilmu Psikologi), 1.

berdaya, kurang independen karena bergantung pada pihak lain.

Dalam KBBI relasi merupakan hubungan, perhubungan, pertalian, kenalan atau pelanggan.⁵⁷ Hubungan ini amat penting dalam bisnis. Karena dengan adanya relasi dapat memperbesar peluang perkembangan bisnis. Seperti halnya BMT Bina Umat Sejahtera ketika mengalami penurunan jumlah anggota, memanfaatkan relasinya untuk mengait nasabah baru. Upaya ini sangat efektif sehingga jumlah nasabah dapat terkontrol dengan optimal.

Dalam dunia *marketing* relasi menjadi faktor yang sangat penting. Mengingat situasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini dan dihadapkan juga pada situasi ekonomi yang serba sulit, upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah bagaimana memenangkan setiap persaingan secara wajar dan dalam persaingan tersebut, dukungan konsumen merupakan suatu yang tidak bisa diremehkan begitu saja.⁵⁸ Oleh sebab itu sangatlah penting untuk membangun, mempertahankan dan menciptakan hubungan yang baik dengan pelanggan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Dengan terjaminnya kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka secara langsung maupun tidak langsung akan ikut memberikan andil terhadap kondisi ekonomi negara. Sebab dalam hal ini BMT menjadi salah satu lembaga keuangan yang menjembatani pelaku usaha dalam mengembangkan taraf perekonomiannya.

Untuk memperluas jaringan promosi atau pengenalan kepada masyarakat mengenai produk-produk yang dimiliki BMT memang penting sekali. Semakin banyak relasi dan semakin banyak yang mengenal produk-produk BMT akan memudahkan untuk menggaet nasabah baru.

⁵⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1286.

⁵⁸ Tulus Haryono, "Pentingnya Menjaga dan Meningkatkan Hubungan Baik Dengan Konsumen Dalam Masa Krisis," *Jurnal Jejak* 3, No.1 (2016): 82.

2) Karyawan yang berkompetensi

Keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya akan mempengaruhi kinerja.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi.⁵⁹

Dengan demikian, dari segi sumber daya, strategi bisnis adalah mendapatkan *added value* yang maksimum yang dapat mengoptimalkan *competitive advantage*. Adanya SDM ekspertis: manajer strategis (*strategic managers*) dan SDM yang handal yang menyumbang dalam menghasilkan *added value* tersebut merupakan *added value* perusahaan. *Added value* adalah SDM strategis yang menjadi bagian dari human capital perusahaan.

Sumber daya manusia menjadi aktor peran utama yang memiliki kedudukan penting dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian dalam perekrutan tentunya harus dipersiapkan dengan optimal agar mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Henry Simanora yang dikutip oleh Cupian terdapat beberapa proses rekrutmen yang baik. Proses tersebut meliputi:⁶⁰

a) Penyusunan strategi rekrutmen

Di dalam penyusunan ini departemen sumber daya manusia bertanggung jawab dalam menentukan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan, bagaimana pelamar akan direkrut, di mana dan kapan. Dalam hal ini

⁵⁹ Efi Brata Madya, "Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Islam," *Al Idras* 5, No.6 (2018): 4

⁶⁰ Cupian, dkk, "Analisis Pelaksanaan Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Berdasarkan Perspektif *Islamic Human Capital*," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, No.1 (2020): 55-56.

terdapat dua cara, yaitu pola rekrutmen terbuka dan pola rekrutmen tertutup.⁶¹ Pola rekrutmen terbuka menyediakan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pelamar untuk ikut bersaing dalam proses penyeleksian. Dasar penilaian dilaksanakan melalui proses dengan syarat-syarat yang telah ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan yang objektif rasional. Dimana setiap pelamar yang memenuhi syarat untuk mengisi jabatan yang telah disediakan oleh pihak perusahaan. Sementara itu, pola rekrutmen tertutup yaitu adanya kesempatan bagi para pelamar untuk melamar, akan tetapi dengan kualifikasi dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan, sehingga hanya individu-individu yang memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tersebut yang dapat menduduki jabatan-jabatan yang tersedia di perusahaan.

b) Pencarian para pelamar kerja

Setelah rencana dan strategi perekrutan disusun, aktivitas perekrutan akan berlangsung melalui sumber-sumber perekrutan yang ada. Banyak atau sedikitnya pelamar dipengaruhi oleh usaha dari pihak lembaga dalam menginformasikan lowongan, salah satunya adanya ikatan kerjasama yang baik antara lembaga dengan sumber-sumber eksternal seperti lembaga pendidikan atau lembaga lainnya.

Keberhasilan dalam tahap pencarian pelamar dapat dilihat dari tingginya antusias calon karyawan yang akan bergabung dalam perusahaan.⁶² Dengan tingginya antusias pelamar maka semakin tinggi peluang perusahaan dalam memilih sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul guna menduduki bidang perusahaan yang kosong.

⁶¹ M Hudan Amirulloh, "Pola Rekrutmen Anggota Dalam Mengembangkan Baitul Maal Wa Tamwil Sanama Cileunyi Bandung," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No.2 (2020): 151

⁶² M Hudan Amirulloh, "Pola Rekrutmen Anggota Dalam Mengembangkan Baitul Maal Wa Tamwil Sanama Cileunyi Bandung," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 155.

- c) Penyisihan pelamar-pelamar yang tidak cocok (penyaringan)

Setelah lamaran-lamaran diterima akan dilakukan penyaringan untuk menyisihkan pelamar yang tidak memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Dalam proses ini memerlukan kecermatan dari pihak penyaring. Oleh sebab itu penetapan kuantitas dan kualitas pegawai yang harus didasarkan atas pemikiran yang rasional.⁶³ Dengan demikian sesuatu perusahaan harus mempunyai jumlah pegawai yang cukup dan berkualitas tepat sesuai dengan jenis, sifat dan volume pekerjaan yang dibebankan kepadanya berdasarkan hasil analisa jabatan.

- d) Pengumpulan para pelamar

Kelompok para pelamar (*applicant pool*) terdiri dari pelamar-pelamar yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak manajemen lembaga dan merupakan kandidat yang layak untuk posisi yang dibutuhkan. Penempatan *jobdesk* karyawan akan lebih mudah ketika menerapkan pola rekrutmen terbuka. Sebab dalam pola rekrutmen terbuka hanya memberikan kesempatan bagi para pelamar dengan kualifikasi dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan, sehingga hanya individu-individu yang memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tersebut yang dapat menduduki jabatan-jabatan yang tersedia di perusahaan.⁶⁴

Berdasarkan proses rekrutmen di atas dapat dipahami bahwa BMT Bina Umat Sejahtera dalam melakukan perekrutan sumber daya manusia sudah cukup baik. Sebab dalam melakukan perekrutan BMT Bina Umat Sejahtera memberikan persyaratan tertentu untuk calon karyawan. Kemudian mengklasifikasikan calon karyawan yang berkompeten untuk dilakukan wawancara. Setelah itu, dilanjutkan tahap penentuan

⁶³ M Hudan Amirulloh, "Pola Rekrutmen Anggota Dalam Mengembangkan Baitul Maal Wa Tamwil Sanama Cileunyi Bandung," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 156

⁶⁴ M Hudan Amirulloh, "Pola Rekrutmen Anggota Dalam Mengembangkan Baitul Maal Wa Tamwil Sanama Cileunyi Bandung," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 151.

karyawan yang diterima dan pembagian *jobdesk* sesuai bidang yang dikuasai karyawan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat merupakan suatu hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran dalam menjalankan sebuah rencana.⁶⁵ Dalam hal ini terdapat beberapa faktor penghambat BMT Bina Umat Sejahtera dalam mengimplementasikan manajemen strategi pembiayaan pada masa pandemi yaitu:

1. Anggota yang tidak amanah

Problem seperti ini, menjadi momok besar di kalangan BMT. Pengajuan pinjaman yang seharusnya untuk mengembangkan usaha, namun digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Sehingga harapan yang semestinya tidak berjalan sesuai. Selain itu, hal seperti ini berdampak pada pembayaran angsuran karena uang pinjaman tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi anggota.

Pada dasarnya dalam proses pengajuan pembiayaan telah dilakukan survei kelayakan anggota. Oleh karena itu terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai kelayakan pembiayaan:⁶⁶

- a) Upaya untuk menilai prospek dan risiko atas sebuah usulan pembiayaan dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi baik secara kualitatif (data-data non keuangan) maupun kuantitatif (data-data keuangan) serta proses pengajuan usulan persetujuan.
- b) Menghitung berapa kebutuhan dana pembiayaan yang diperlukan untuk modal kerja atau investasi dan menentukan jenis dan skema pembiayaan serta cara memonitor/kontrol terhadap jalannya pembiayaan.
- c) Mengetahui potensi kebutuhan usaha nasabah terhadap produk dan jasa BMT untuk kepentingan pengembangan usaha nasabah.

⁶⁵ Endah Andayani, dkk, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2018): 320.

⁶⁶ Krisna Sudjana dan Rizkison, "Peran Baitul Maal Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syari'ah yang Kompetitif", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020): 189.

Secara garis besar berbagai kelayakan di atas merupakan dasar acuan BMT Bina Umat Sejahtera dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Namun latar belakang anggota menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi nasabah dalam mengemban amanah.

2. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Penyebaran pandemi yang begitu masif di Indonesia membuat UMKM harus bertahan di tengah badai wabah yang juga menurunkan pendapatan masyarakat. Menurunnya pendapatan itu mengakibatkan UMKM juga ikut menurun omsetnya. Di tengah situasi itulah UMKM berusaha untuk bertahan. Naiknya kasus belakangan ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM yang semakin mempersulit usaha mikro kecil menengah. PPKM mungkin berdampak positif bagi kesehatan masyarakat, tapi dampak negatif PPKM juga berimbas pada ekonomi mikro termasuk UMKM. Bahkan menurut Kata Data, omset bisnis kecil saat PPKM Mikro adalah mengalami penurunan hingga 60%.⁶⁷ Hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara penuh. Seperti halnya BMT Bina Umat Sejahtera, yang mana karyawan tidak dapat menarik angsuran secara penuh, karena pembatasan kegiatan di tengah masyarakat.

BMT merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung tatalaksana dan fungsi ekonomi terutama pada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak lepas dari dampak Covid-19.⁶⁸ Dampak ini menuntut BMT untuk berfikir lebih dalam agar dapat mengembalikan peranan dan fungsinya di tengah masyarakat. Seperti halnya BMT Bina Umat Sejahtera yang mengalami penurunan modal guna memutar keuangan. Hal ini disebabkan oleh

⁶⁷ “Pengaruh PPKM Terhadap UMKM Dan Strategi Bertahan Saat Pandemi,” Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Medan, 1 Oktober, 2021, <https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/pengaruh-ppkm-terhadap-umkm-dan-strategi-bertahan-saat-pandemi/>.

⁶⁸ Muhammad Fauzi, dkk, “Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 4, No.2 (2020): 142.

angsuran yang tidak dapat ditarik secara penuh. Sehingga mau tidak mau harus tetap mengoptimalkan modal yang ada guna menjalankan roda perusahaan.

Penerapan PPKM memberikan implikasi yang sangat besar terhadap masyarakat. Fenomena ini menuntut masyarakat untuk beraktivitas dari rumah, berbelanja secara online, belajar dari rumah, bekerja dari rumah, aktivitas interaksi sosial dan budaya dikurangi, kegiatan keagamaan dilakukan di rumah.⁶⁹ Dalam segi ekonomi hal ini mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM, terutama UMKM dengan sistem konvensional tentunya tidak dapat melakukan aktivitasnya secara leluasa. Hal inilah yang membuat nasabah BMT Umat Sejahtera tidak dapat membayar angsuran secara penuh, sehingga hal ini juga berdampak pada keberlangsungan BMT Bina Umat Sejahtera. Selain itu, penerapan PPKM juga menghambat aktivitas BMT Umat Sejahtera untuk melakukan penarikan kepada nasabah. Sebab BMT Umat Sejahtera menerapkan pembayaran angsuran secara langsung.

⁶⁹ Kadek Julia Mahadewi, "Kebijakan Pelaksanaan PPKM Darurat Untuk Penanganan Covid-19 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru Di Provinsi Bali," *Jurnal Kertha Semaya* 9, No.10 (2021): 1886.